

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Menurut Husdarta (2009:4) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memanfaatkan fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal ini, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun tidak langsung karena hasilnya kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menuju pada pengertian nasional dari aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Menurut Husdarta (2009:4) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memanfaatkan fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal ini, diartikan bahwa melalui fisik, aspek

mental dan emosional turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Berbeda dengan bidang lain, misalnya pendidikan moral, yang penekanannya benar benar pada perkembangan moral, tetapi aspek fisik tidak turut berkembang, baik langsung maupun tidak langsung karena hasilnya kependidikan dari pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada manfaat penyempurnaan fisik atau tubuh semata, definisi penjas tidak hanya menuju pada pengertian nasional dari aktivitas fisik.

Menurut Lutan (2009: 30), pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Penjas dan olahraga sebagai sarana atau alat.

Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial). Disamping itu penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Menengah Akhir, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2008: 195), materi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar meliputi atletik, permainan, aktivitas ritmik, akuatik, aktivitas luar kelas, aktivitas pengembangan dan kesehatan. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga bola besar dengan

standar kompetensi mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Permainan bola voli merupakan suatu olahraga yang termasuk kedalam permainan olahraga bola besar yang terdapat dalam kurikulum satuan pendidikan. Menurut Nugraha (2010: 21) bola voli adalah cabang olahraga permainan yang di mainkan oleh dua grup berlawanan masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain inti yang dipisahkan oleh net dan bertujuan agar setiap regu melewatkan bola secara teratur melalui atas net sampai bola menyentuh di daerah lawan dan mencegah agar bola yang dilewatkan lawan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Meskipun sifatnya beregu, tetapi kemahiran individu akan mempermudah melakukan kerja sama untuk mencapai hasil akhir yang baik.

Menurut Winarno, (2013: 38) Terdapat 4 peran penting, yaitu *tosser* (pengumpan), *spiker (Smash)*, *libero*, dan pemain bertahan (*Defender*). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpankan atau melayani bola dengan menggunakan *passing* kepada rekannya dan mengatur jalannya permainan. *Spiker* adalah orang yang bertugas untuk memukul bola dengan keras dan melampaui net agar jatuh di lapangan pertahanan lawan. *Libero* adalah pemain belakang bertahan yang bisa bebas keluar masuk dengan menggunakan kostum yang berbeda dari rekannya tetapi tidak boleh men-*smash* bola ke seberang net. *Defender* adalah pemain yang

bertugas bertahan untuk menerima serangan dari lawan. Maka dari 4 peran tersebut untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu dilakukan latihan.

Di lingkungan sekolah, olahraga permainan bola voli ini selalu menjadi pilihan guru dalam melakukan proses pembelajaran bagi siswa. Selain dapat menjadi olahraga yang dapat dilakukan untuk menjaga kebugaran jasmani siswa, olahraga ini juga dapat menjadi suatu kegiatan pendidikan karena olahraga permainan bola voli dapat berperan dalam pembentukan kerjasama antar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya bola voli harus dirancang dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik juga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru penjasorkes di SMA Negeri Taekas, hasil belajar passing bola voli untuk siswa-siswi kelas XI untuk 33 orang hanya terdapat 15 orang siswa-siswi yang mendapatkan hasil belajar di atas 80 dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum), hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang dalam proses kegiatan pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan guru tentang setiap teknik dasar yang diberikan sehingga saat melakukannya tidak sesuai dengan ketentuannya.

Sesuai kurikulum di SMA Negeri Taekas, kegiatan pembelajaran bola voli dilaksanakan dalam satu sampai dua pertemuan. Satu pertemuan berjumlah 2 jam pelajaran, yang satu jam pelajarannya berdurasi 45 menit, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi pembelajaran

sangatlah singkat, hingga kreativitas guru penjasorkes sangatlah dibutuhkan dalam memanfaatkan waktu saat memberikan materi pembelajaran. Pembelajaran bola voli biasanya dilaksanakan di lapangan bola voli outdoor SMA Negeri Taekas. Dengan adanya pembelajaran bola voli, siswa diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang meliputi siswa dapat menjaga kesehatan melalui bola voli, siswa dapat melakukan aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok, siswa aktif, senang dan berani saat mengikuti pembelajaran bola voli.

Sesuai dengan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang tingkat keterampilan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Taekas.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui pembelajaran bola voli di SMA Negeri Taekas.
2. Belum diketahui keterampilan passing bola di SMA Negeri Taekas.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Taekas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dibatasi permasalahan untuk menjadi fokus penelitian adalah tingkat keterampilan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Taekas.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keterampilan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Taekas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan passing bola voli bagi siswa di SMA Negeri Taekas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang keterampilan teknik dasar bola voli.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FKIP UKAW Kupang khususnya program studi PJKR, guna memperkaya bahan penelitian, sumber bacaan dan Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

c. Sumbangsi bagi pembaca tentang keterampilan passing bola voli.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi guru agar lebih kreatif dan memotivasi siswa terkhusus pada pembelajaran bola voli.

c. Bagi siswa agar dapat memberikan termotivasi dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran bola voli.